

Pengaruh Model *Student Centered Learning* Berbantu *Spin The Wheel* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 104 Palembang

Inka Maharani^{1*}, Mega Kusuma Putri¹, Kiki Aryaningrum²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

*Corresponding author: 21inkamaharani@gmail.com, kikiaryaningrum86@gmail.com, megakusumaputri@univpgri-palembang.ac.id

Article History

Received : June 16th, 2025

Revised : July 17th, 2025

Accepted : August 02th, 2025

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *student centered learning* berbantu *spin the wheel* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 104 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *true experimental* berbentuk *posttest-only control design*. Sampel diambil secara *simple random sampling*, terdiri dari dua kelas: VC sebagai kontrol dan VD sebagai eksperimen, dengan total 60 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes *posttest* berbentuk pilihan ganda. Analisis data menggunakan uji prasyarat dan uji *independent t-test* menunjukkan nilai signifikansi (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 5,530$ sedangkan $t_{tabel} = 1,672$ yaitu artinya $>$ atau $530 > 1,672$ yang berarti menandakan bahwa terdapat pengaruh signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Student Centered Learning* berbantu *Spin The Wheel* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 104 Palembang.

Keywords: Hasil Belajar, IPAS, *Student Centered Learning*, *Spin The Wheel*

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan pendekatan yang mengutamakan fleksibilitas dalam pembelajaran, memberikan kesempatan bagi guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Pendekatan memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih mendalam, memperkuat pemahaman konsep, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan (Rahmafritri, Deswita, & Trisoni, 2024). Kurikulum merdeka diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk di tingkat SD, untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan peserta didik. Menurut Simanjutak, et al (2022, p. 2) sekolah dasar sebagai intitusi pendidikan dasar suatu wadah tempat proses pendidikan untuk anak usia 7-12 tahun, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis serta memiliki kekhasan yang sangat unik.

Dalam konteks pembelajaran modern, pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran menjadi sangat penting.

Model *student centered learning* (SCL) memberikan peran aktif kepada siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka, sementara guru berfungsi sebagai fasilitator (Awwaliyah & Fatimah, 2024). Adapun langkah-langkah model *student centered learning* menurut dari (Panggean, et al, 2021, p.122) yaitu: a. Seleksi topik, para siswa memilih sub topik dari sebuah bidang masalah umum biasanya digambarkan terlebih dahulu oleh guru. b. Perencanaan kerja sama, para siswa dan guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas, tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah terpilih pada langkah sebelumnya. c. Implementasi, para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah sebelumnya. d. Analisis dan sintesis, para siswa menganalisis dan membuat sintesis atau berbagai informasi yang diperoleh. e. Penyajian hasil akhir, semua kelompok menyajikan presentasinya aras topik-topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat. f. Evaluasi, para siswa dan guru melakukan evaluasi.

Menurut (Panggabean, dkk, 2021, p. 16) karakteristik *student centered learning* dapat diamati dari ciri-ciri sebagai berikut: 1. Siswa

secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang sedang dipelajari. 2. Siswa secara aktif terlibat di dalam mengelola pengetahuan. 3. Tidak hanya pada penguasaan materi tetapi juga dalam mengembangkan karakter siswa (belajar sepanjang hayat). 4. Memanfaatkan banyak media dalam belajar. 5. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan evaluasi dilakukan secara bersama dengan siswa. 6. Fokus pada proses pengembangan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan diperoleh. 7. Baik digunakan pengembangan ilmu dengan pendekatan interdisiplin. 8. Iklim belajar yang diciptakan lebih kolaboratif, suportif, dan komperatif. 9. Siswa dan guru mengalami proses belajar bersama. 10. Suasana kelas ramai.

Model *student centered learning* ini juga memiliki kelebihan dari pendapat (Afni, et al, 2022, p.68) adalah siswa atau peserta didik akan dapat merasakan bahwa pembelajaran jadi miliknya sendiri, karena peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi, siswa memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog, diskusi untuk saling belajar membelajarkan di antara siswa, dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi guru atau pendidik karena sesuatu yang dialami dan disampaikan peserta didik mungkin belum mengetahui sebelumnya oleh guru dan terakhir mengaktifkan siswa.

Pendekatan SCL terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar, rasa percaya diri, serta keterampilan berpikir kritis siswa (Hanun, Rahman, & Husnita, 2023). Dalam mendukung keberhasilan model ini, diperlukan media pembelajaran yang kreatif dan menarik. Salah satu media yang mendukung prinsip pembelajaran aktif adalah *spin the wheel*, yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif (Muayyadah, Hadi, & Isdarwati, 2024). *Spin the wheel* ialah permainan yang berbentuk lingkaran terdapat berbagai macam gambar di dalamnya yang dimainkan dengan cara diputar sesuai porosnya dan berhenti disalah satu gambar dalam lingkaran (Anggraini, 2023). Dapat disimpulkan bahwa *spin the wheel* adalah media pembelajaran berbentuk roda yang dapat diputar, yang dirancang untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Dalam konteks media sebagai sumber belajar, media dapat diartikan sebagai orang,

benda, atau peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan atau keterampilan (Mahmud, dkk, 2023, p. 3) Selain itu, media seperti *spin the wheel* memberikan pengalaman belajar interaktif dan mampu mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran (Utama, 2024). Manfaat dari media *spin the wheel* dalam pembelajaran memberikan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan tidak membosankan. Media ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman materi, dan mengurangi kejenuhan belajar. Selain itu, *spin the wheel* dapat mendorong motivasi, semangat belajar, serta menumbuhkan kompetensi sehat dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media ini sangat efektif dalam meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa secara langsung (Pangestu, Nurhaedah, & Hartoto, 2024). Levie & Lentz (Kustandi & Darmawan, 2020, p. 16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual antara lain: Fungsi *antesi* media visual inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan media visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Fungsi *afektif*, yaitu terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Fungsi *kognitif*, yaitu terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambaga visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung. Fungsi *kompensatoris*, yaitu fungsi media pengajaran yang terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), yang merupakan integrasi antara IPA dan IPS Mengkaji alam semesta dan segala isinya serta peristiwa-peristiwa yang berlangsung di dalamnya yang dikembangkan oleh para pakar melalui proses ilmiah dibutuhkan pemahaman konseptual dan keterampilan analisis yang baik. Materi seperti perubahan permukaan bumi akibat peristiwa alam menuntut siswa memahami secara mendalam fenomena-fenomena seperti gempa bumi, gunung meletus, hingga tsunami (Ghaniem, et al, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 104 Palembang ditemukan masalah masih ada beberapa siswa yang masih terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran. Terlihat dari minimnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, serta rendahnya rasa ingin tahu dan keberanian untuk bertanya. Kondisi ini memperlihatkan kurangnya motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan di kelas cenderung monoton dan terfokus pada ceramah, sehingga siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar dapat menghambat pemahaman materi yang lebih mendalam serta kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Dari hasil belajar siswa tergolong rendah pada pembelajaran IPAS khususnya pada pembelajaran IPS, banyak siswa yang merasa kesulitan dan tidak tertarik dengan pelajaran tersebut, yang berujung pada rendahnya pencapaian hasil belajar. Siswa juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif mereka, terutama saat bekerja dalam kelompok. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif (Pratiwi, Afriatun, & Kusuma, 2024).

Hasil belajar dalam konteks ini merujuk pada kemampuan siswa dalam memahami, mengingat, dan menerapkan informasi yang dipelajari dalam bentuk perilaku yang lebih baik (Widyasari, Miyono, & Saputro, 2024). Faktor yang memengaruhi hasil belajar mencakup faktor internal yang mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan belajar adalah minat peserta didik yang kurang dalam pembelajaran. Konsentrasi peserta didik yang kurang, kurangnya keaktifan dan semangat peserta didik dalam pembelajaran, dan kemampuan peserta didik yang kurang maksimal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah perhatian dan bimbingan dari orang tua yang kurang terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik penyajian pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung monoton, dan kurang media yang menarik dan memadai dalam menunjang pembelajaran (Aini, dkk, 2024) Oleh karena itu, kombinasi antara model pembelajaran SCL dan media interaktif *spin the wheel* diyakini dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Dari uraian latar belakang, maka fokus penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan mengenai pengaruh model *student*

centered learning yang dipadukan dengan media *spin the wheel* terhadap hasil belajar IPAS siswa. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS, yang diduga disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang interaktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *model student centered learning* berbantu *spin the wheel* dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN 104 Palembang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen dipilih karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkontrol (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan jenis *true experimental design* dengan rancangan *posttest-only control design*. Dalam desain ini, kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *student centered learning* berbantu *spin the wheel*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan khusus. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar.

Tabel 1. *Posttest-only control design*

Kelompok	Perlakuan	Hasil
E	X	O ¹
K		O ²

(Sugiyono, 2021)

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

X : Perlakuan

O¹ : Hasil *posttest* yang mendapatkan perlakuan

O² : Hasil *posttest* yang tidak mendapatkan perlakuan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 104 Palembang yang beralamat di Jl. Batu Karang Komp. Multi Wahana Sako, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu pada bulan April hingga selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD

Negeri 104 Palembang yang berjumlah 122 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, sehingga terpilih dua kelas sebagai sampel yaitu kelas VC sebagai kelas kontrol dan kelas VD sebagai kelas eksperimen, masing-masing berjumlah 30 siswa, sehingga total sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu variabel independen (bebas) berupa model pembelajaran *student centered learning* berbantu *spin the wheel*, dan variabel dependen (terikat) berupa hasil belajar IPAS siswa. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencapaian kemampuan siswa dalam memahami materi IPAS pada topik peristiwa alam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tes hasil belajar berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal. Skor diberikan dengan nilai 1 untuk setiap jawaban benar, sehingga total skor maksimal adalah 10. Tes ini digunakan sebagai instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa setelah perlakuan. skor akhir dikonversi menggunakan rumus (Aditmon, 2024) :

$$Skor = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah skor}} \times 100 \quad (1)$$

Adapun kriteria penilaian dapat dilihat dari Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kriteria Penilaian

Kriteria	Rentang Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	71-80
Cukup	61-70
Perlu Bimbingan	0-60

Sebelum instrumen digunakan, dilakukan uji validitas konstruk dilakukan dengan menggunakan korelasi *pearson product moment*, semua butir soal dinyatakan valid karena nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$. Dengan rumus (Widodo, et al. 2023).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (2)$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- $\sum X$ = Total skor masing-masing item
- $\sum Y$ = Total seluruh skor
- n = Jumlah sampel

Tabel 3. Kriteria Validitas

Nilai r_{hitung}	Interpretasi
0.81 – 1.00	Sangat Tinggi
0.61 – 0.80	Tinggi
0.41 – 0.60	Cukup
0.21 – 0.40	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat Rendah

Selanjutnya menggunakan uji reabilitas serangkaian alat ukur atau serangkaian yang memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan berulang kali dengan alat ukur yang sama (Dianova & Anwar, 2024). rumus yang digunakan dengan rumus *cronbach alphas* sebagai berikut:

$$a = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right] \quad (3)$$

Keterangan :

- a = Koefisien reliabilitas (*cronbach's alphas*)
- K = Banyak butir soal
- s_i^2 = Varian dari butir ke-i
- s_t^2 = Varian dari skor total

Daya pembeda suatu tes mengacu sejauh mana butir-butir soal dapat membedakan antara peserta didik yang menguasai materi dan yang kurang kurang memahami materi. Adapun rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{J_{BA} - J_{BB}}{J_{SA}} \quad (4)$$

Keterangan :

- DP = Daya pembeda
- J_{BA} = Jumlah skor siswa kelompok atas pada butir yang diolah
- J_{BB} = Jumlah skor siswa kelompok bawah pada butir tes yang diolah
- J_{SA} = Jumlah skor maksimal ideal pada butir tes yang diolah

Kriteria daya pembeda sebagai berikut:

- 0,00 – 0,20 = Jelek
- 0,21 – 0,40 = Cukup
- 0,41 – 0,70 = Baik
- 0,71 – 100 = Sangat Baik

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Pengujian ini menjadi syarat penting sebelum dilakukan uji statistik parametrik karena data yang berdistribusi normal merupakan prasyarat untuk uji hipotesis tertentu (Hajaroh &

Rachabah, 2022). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data hasil postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang diolah melalui perangkat lunak SPSS. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan varians antar kelompok data. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa kedua kelompok yang dibandingkan memiliki varians yang homogen, sehingga analisis lebih valid (Hajaroh & Rachabah, 2022). Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *Levene* melalui bantuan *software* SPSS. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dikatakan homogen, dan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak homogen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *student centered learning* berbantu *spin the wheel* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 104 Palembang. Pengujian dilakukan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,05. Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sebaliknya, H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. H_a menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari model *student centered learning* berbantu *spin the wheel* terhadap hasil belajar IPAS siswa, sedangkan H_0 menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan dari model tersebut terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 104 Palembang dengan dua kelas yang dijadikan sampel, yaitu kelas VD sebagai kelas eksperimen dan kelas VC sebagai kelas kontrol. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan selama empat kali pertemuan dengan menerapkan model Student Centered Learning berbantu media Spin The Wheel. Pada pertemuan pertama, guru mengawali dengan kegiatan pengamatan dan penjelasan materi “Peristiwa Alam” dari Bab 8 IPAS. Siswa diarahkan untuk mengamati gambar peristiwa alam dan merumuskan pertanyaan.

Pertemuan kedua, siswa dibagi ke dalam kelompok untuk mendiskusikan informasi, mengumpulkan data, dan menggunakan *spin the wheel* sebagai media untuk memilih topik diskusi secara acak. Guru bertindak sebagai fasilitator. Pertemuan ketiga, siswa melanjutkan proses menalar dan mengkomunikasikan hasil diskusi dalam bentuk presentasi kelompok. Aktivitas ini mendorong mereka berpikir kritis dan bekerja sama. Pada pertemuan keempat, siswa menyampaikan hasil akhir diskusi secara klasikal, kemudian diberikan soal posttest sebagai evaluasi akhir.

Pada kelas kontrol, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab konvensional tanpa bantuan media interaktif. Siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif dan tidak melakukan kegiatan eksploratif yang sama seperti kelas eksperimen. Setelah perlakuan, dilakukan tes posttest untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Hasil perhitungan rata-rata nilai posttest menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai posttest dari kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa dengan nilai sebesar 80, 70, 100, 70, 80, 90, 60, 100, 90, 80, 80, 70, 90, 60, 100, 80, 80, 100, 70, 80, 50, 70, 90, 80, 100, dari eksperimen menunjukkan tingkat keberhasilan dari hasil belajar, nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) menunjukkan 70%. Dari data tersebut menunjukkan sebesar 80% dari 30 siswa maka dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa kelas V tersebut adalah sangat baik. Sedangkan nilai posttest dari kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa dengan nilai sebesar 70, 60, 50, 80, 50, 60, 70, 80, 60, 40, 90, 40, 70, 80, 60, 50, 80, 50, 70, 50, 70, 70, 60, 60, 30, 30, 50, 40, 60, 30, Sedangkan data kelas kontrol menunjukkan tingkat keberhasilan dari hasil belajar yaitu sebesar 58% maka dikatakan siswa kelas kontrol tingkat ketuntasan keberhasilan hasil belajar adalah perlu bimbingan. Data di atas menyajikan data deskriptif hasil posttest dari dua kelas yang dijadikan subjek penelitian ini, yaitu kelas eksperimen (kelas VD) dan kelas kontrol (kelas VC). Kelas eksperimen terdiri dari 30 siswa yang memperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 60 dengan rata-rata nilai sebesar 80,00. Sementara itu, kelas kontrol juga terdiri dari 30 siswa dengan nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 30 serta rata-rata nilai sebesar 58,67.

Perbedaan rata-rata antara kedua kelas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa di kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen, yaitu model *student centered learning* (SCL) yang dipadukan dengan media interaktif *spin the wheel*, mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan capaian belajar siswa. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas model pembelajaran berbasis siswa dalam mendorong partisipasi aktif, keterlibatan emosional, dan motivasi belajar yang lebih tinggi di kalangan peserta didik. Sebaliknya, kelas kontrol yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang umumnya bersifat berpusat pada guru menunjukkan hasil belajar yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan tradisional mungkin kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa di era saat ini yang menuntut keterlibatan aktif dan pengalaman belajar yang bermakna. Selain perbedaan rata-rata nilai, analisis rentang nilai juga menunjukkan temuan yang menarik. Rentang nilai pada kelas eksperimen tercatat sebesar 40

poin, sementara pada kelas kontrol rentangnya mencapai 60 poin.

Perbedaan ini mengindikasikan bahwa sebaran nilai di kelas eksperimen lebih merata dan tidak terlalu ekstrem, yang berarti sebagian besar siswa mampu mencapai tingkat pemahaman yang relatif setara. Hal ini juga bisa dimaknai sebagai keberhasilan model pembelajaran *student centered learning* SCL berbantu *spin the wheel* dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung semua siswa untuk berkembang secara optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran yang berfokus pada siswa, didukung oleh media yang menarik dan interaktif, tidak hanya mampu meningkatkan rata-rata hasil belajar, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil dan merata bagi seluruh peserta didik. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan berupa uji normalitas dan homogenitas. Berikut adalah hasil uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Terhadap posttest nilai signifikan > 0,05 maka data bisa dikatakan berdistribusi normal menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	posttest kelas eksperimen	,135	30	,173	,934	30	,064
	posttest kelas kontrol	,133	30	,186	,952	30	,195
a. Lilliefors Significance Correction							

Dari hasil perhitungan yang ditampilkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,173. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Begitu pula pada kelas kontrol, nilai signifikansinya adalah sebesar 0,186, yang juga lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 pada kedua kelas ini menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa di masing-masing kelas tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Dengan kata lain, data pada kedua kelompok dapat dikatakan berdistribusi normal. Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sample dari data populasi yang sama memiliki varians yang sama. Peneliti menggunakan uji homogenitas uji *levene* dibantu SPSS, jika nilai signifikan > 0,05 maka varians sample dinyatakan homogen bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	,990	1	58	,324
	Based on Median	,729	1	58	,397
	Based on Median and with adjusted df	,729	1	56,415	,397
	Based on trimmed mean	,910	1	58	,344

Dari Perhitungan tabel *Levene Statistic* sebesar 0,990, di atas dapat juga dilihat signifikan sebesar $0,324 > 0,05$, maka data tersebut dinyatakan homogen data yang digunakan memiliki varians yang sama. Setelah memastikan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5. Hasil Perbandingan Posstest

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	posttest kelas eksperimen	30	80,00	13,646	2,491
	posttest kelas kontrol	30	58,67	16,132	2,945

Dari Tabel 5 tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada posttest di kelas eksperimen mencapai 80,00, sedangkan kelas kontrol yaitu sebesar 58,67. Hasil analisis menggunakan bantuan SPSS versi 22 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Selain itu, nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 5,530, sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan adalah 1,672. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,530 > 1,672$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model *student centered learning* berbantu *spin the wheel* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN 104 Palembang.

Model *student centered learning* merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Melalui tahapan seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan, siswa terlibat langsung dalam membangun pengetahuannya (Panggabean, et al, 2021). Keterlibatan ini menjadikan Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendukung siswa dalam memahami materi dengan lebih mendalam.

Penelitian selaras dengan penelitian (Ekowati, dkk, 2023) Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pendekatan *students center learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini karena guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun penelitian dari (Sarnoto,

dkk, 2023) Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran SCL dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, serta membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja, seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kerja sama dalam tim. Penelitian dari (Salamah & Rifayanti, 2023) Menurut hasil penelitian ini dalam keterampilan sosial progresif setelah prosedur terlihat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa pola ini efektif pada keterampilan sosial progresif pada kelas II SD. Adapun penelitian dari (Dwianty, Disurya, & Putri, 2024) media roda berputar ini memiliki konsep belajar, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran karena dengan menggunakan media pembelajaran roda berputar lebih tepat dan lebih efektif. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang bagaimana dampak pembelajaran berpusat pada siswa terhadap prestasi akademik dan keterampilan sosial terbukti efektif. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Wiharsih, 2024) dapat disimpulkan bahwa penggunaan diferensiasi berbasis SCL untuk mata pelajaran matematika meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa kelas III SD Negeri 01 Tanjung Sari sudah membaik.

Dukungan media *spin the wheel* dalam model ini juga memberikan kontribusi yang signifikan. Media ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mengurangi kejenuhan, dan meningkatkan semangat serta partisipasi siswa. *Spin the wheel* merupakan objek yang memiliki bentuk bundar atau melingkar dan dapat diputar. Media pembelajaran *spin the wheel* dapat menjadi solusi bagi guru dalam proses pembelajaran siswa yang gemar bermain, namun tetap melibatkan unsur belajar saat bermain. Media *spin the wheel*

diranvang dalam mengacu pada prinsip pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Utama, 2024). Elemen permainan yang dimiliki media ini mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui kompetisi yang sehat dan keterlibatan aktif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa model *student centered learning* mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa (Salamah & Rifayanti, 2023). Dengan demikian, penggunaan model *student centered learning* berbantu *spin the wheel* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri 104 Palembang, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) berbantu *Spin The Wheel* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai posttest siswa kelas eksperimen sebesar 80,00 dan nilai rata-rata posttest dari kelas kontrol sebesar 58,67. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi nilai t_{hitung} sebesar 5,530 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,672, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Penerapan model SCL memberikan ruang kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, bertanya, berdiskusi, menalar, dan mempresentasikan, sehingga keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi meningkat. Dukungan media *spin the wheel* juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan kompetitif, sehingga membantu meningkatkan motivasi serta konsentrasi siswa dalam belajar. Dengan demikian, model *student centered learning* berbantu *spin the wheel* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa dan dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penelitian ini terutama guru kelas VD SDN 104 Palembang atas segala fasilitas yang diberikan selama melakukan penelitian.

REFERENSI

- Aditmo, A. (2024). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Afni, et al, K. (2022). *Model Pembelajaran Inovasi*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Aini, et al, I. N. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar IPAS Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 1186-1197.
- Anggraini, A. (2023). Pengembangan Media Spinning Wheel Pada Pembelajaran Tematik Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri Pondok Joyo 01 Jember. *Jurnal Undergraduate thesis, UIN KH Achmad Siddiq Jember*.
- Awwaliyah, N. K., & Fatimah, M. (2024). Implementasi Student Centered Learning pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1083-1094.
- Dianova, F. R., & Anwar, N. (2024). Analisis Butir Uji Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Pembeda Soal Sumatif Bahasa Arab SD Islam. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 13-13.
- Dwianty, R. J., Disurya, R., & Putri, M. K. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Roda Berputar Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKN SDN 136 Palembang. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 12(1), 74-84.
- Ekowati, et al. (2023). Pengaruh Pendekatan Student Center Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Journal on Education*, 5(3), 9618-9628.
- Ghaniem, et al, A. F. (2021). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hanun, S. F., Rahman, Y., & Husnita, H. (2023). Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat

- Belajar PAI Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*.
- Jannah, et al, A. (2024). Penerapan Pendekatan Student Centered Learning Berbasis Diskusi Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Permikiran*, 19(1), 1328-1334.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA.
- Mahmud, et al, S. (2023). *Media Pembelajaran*. Cirebon Jawa Barat: Penerbit Lovrinz Publishing.
- Muayyadah, D. A., Hadi, F. R., & Isdarwati, T. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Materi Puisi Melalui Media Spin The Wheel Pada Kelas IV. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4416-4428.
- Pangestu, W. A., Nurhaedah, & Hartoto. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Spinning Wheel Game Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar . *Pinisi Journal Of Education* 4(3), 34-56.
- Panggabean, et al, S. (2021). *Sistem Student Centerd Learning Dan Teacher Center Learning*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Pratiwi, F. E., Afriatun, A., & Kusuma, A. B. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Problem Based Learning Terintegrasi TaRL pada Siswa Kelas IV SD Negeri Datar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 165-174.
- Rahmafritri, F., Deswita, E., & Trisoni, R. (2024). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 45-55.
- Salamah, R. E., & Rifayanti, Z. E. (2023). Pengaruh Pembelajaran Student Centered Learning (SCL) Terhadap Prestasi Akademik dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6(3), 377-384.
- Sarnoto, et al, A. Z. (2023). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Student Center Learning terhadap Hasil Belajar: Studi Literatur Review. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(2), 615-628.
- Simanjuntak, et al, H. (2022). *Mutu Pendidikan Untuk Jenjang Sekolah Dasar*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Albeta, Cv.
- Utama, E. V. (2024). Efektifitas Media Spin The Wheel Dalam Meningkatkan Kemampuan Konitif Pembelajaran IPA Di Kelas V. (*Doctoral dissertation, Institut agama islam negeri curup*).
- Widodo, et al, S. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkal Pinang: Penerbit Cv Science Techno Direct.
- Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 61-67.
- Wiharsih, N. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Model Student Centered Learning (SCL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SD Negeri Tanjung Sari 01. (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang*).